

**Peningkatan Daya Saing Pesantren;****Kontribusi Good Corporate Governance dan Informasi Akuntansi Melalui Kinerja Organisasi Pesantren di Kota Jambi****Faturahman<sup>1</sup>, Atar Satria Fikri<sup>2</sup>, Ferry Saputra Tanjung<sup>3</sup>**<sup>1, 2, 3</sup> UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Corresponding author:

Faturahman

[faturahman@uinjambi.ac.id](mailto:faturahman@uinjambi.ac.id)**ABSTRACT**

---

*Testing the contribution of good corporate governance and accounting information to the competitiveness of Islamic boarding schools through organizational performance in Jambi City is the focus of the objective. The associative descriptive type was used in this research. The population and sample are modern Islamic boarding schools in Jambi City using non-probability sampling techniques, namely Islamic boarding schools that have been operating for more than 5 years. Meanwhile, respondents were selected using a multilevel purposive technique which included Islamic boarding school administrators, Islamic boarding school students, Islamic boarding school parents, and the general public. The samples obtained were 9 Islamic boarding schools from the 12 currently existing Islamic boarding schools. Linear regression was used to evaluate the data. Based on research findings, good corporate governance contributes positively and significantly to the competitiveness of Islamic boarding schools, while accounting information contributes positively but not significantly. Organizational performance is able to moderate the contribution of good corporate governance and accounting information to the competitiveness of Islamic boarding schools.*

**Keywords:** *good corporate governance, accounting information, organizational performance, competitiveness*

## ABSTRAK

---

Menguji kontribusi *good corporate governance* dan informasi akuntansi terhadap daya saing pondok pesantren melalui kinerja organisasi di Kota Jambi menjadi fokus tujuan. Tipe deskriptif asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Populasi dan sampelnya adalah pesantren modern di Kota Jambi dengan menggunakan teknik *non-probability* sampling yaitu pesantren yang telah beroperasi lebih dari 5 tahun. Sedangkan responden dipilih dengan teknik *purposive* bertingkat yang meliputi pengurus ponpes, santri ponpes, orang tua ponpes, dan masyarakat umum. Sampel yang diperoleh adalah 9 pesantren dari 12 pesantren yang ada saat ini. Regresi linier digunakan untuk mengevaluasi data. Berdasarkan temuan penelitian, *good corporate governance* berkontribusi positif dan signifikan terhadap daya saing pesantren, sedangkan informasi akuntansi berkontribusi positif namun tidak signifikan. Kinerja organisasi mampu memoderasi kontribusi *good corporate governance* dan informasi akuntansi terhadap daya saing pesantren.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance*, Informasi Akuntansi, Kinerja Organisasi, Daya Saing

---

Received 20 January 2024	Received in revised from 13 February 2024	Accepted 13 April 2024
-----------------------------	--	---------------------------

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan daya saing pesantren mendapat perhatian yang serius dari pemerintah yang diwujudkan dengan menerbitkan Undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren, dan PMA tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren nomor 30 Tahun 2020. Terbitnya peraturan tersebut akan memperkuat daya saing pesantren ditengah persaingan yang ketat dengan pendidikan umum yang secara kuantitas jumlah lembaga penyelenggara lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pesantren.

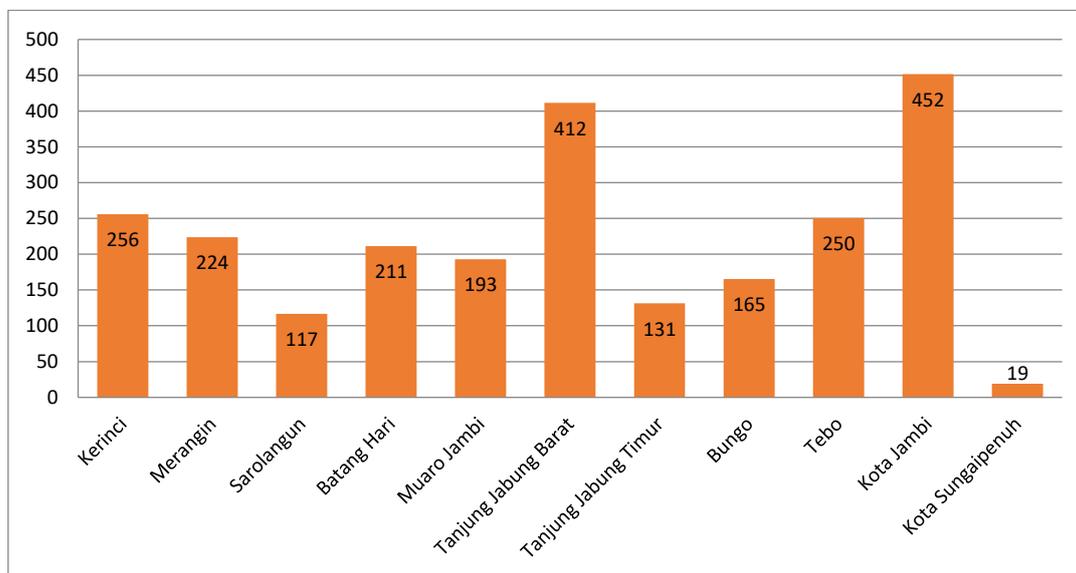
Daya saing dapat dimaknai suatu kemampuan organisasi dalam menunjukkan kelebihan, keunggulan, dan potensi yang ada pada bidang tertentu dengan menetapkan kebijakan dan strategi operasional organisasi yang dapat menggambarkan kondisi yang sangat menguntungkan dari produktifitas kerja yang memiliki nilai tambah dibandingkan kinerja organisasi lain (Arwildayanto et al., 2020). Daya saing merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengungguli para pesaingnya di pasar atau industri yang sama berkat sumber daya dan fitur-fiturnya (Arifin, 2017). Manajemen mutu dalam suatu organisasi mencerminkan bagaimana kinerja organisasi tersebut secara keseluruhan untuk mencapai rencana strategis yang telah ditetapkan. Didunia pendidikan, manajemen dituntut untuk meningkatkan kualitas atau mutu, karena daya saing dalam dunia pendidikan terletak pada kualitas pelayanan dan hasil dari pendidikan itu sendiri (Rukmanasari, 2016).

Pesantren sebagai organisasi nirlaba perlu melakukan pengelolaan mutu untuk lebih meningkatkan daya saingnya. Totalitas dan komitmen yang tinggi dari pihak pengelola diperlukan untuk menciptakan pesantren yang berdaya saing dengan menjadikan kualitas sebagai orientasi utama. Konteks pendidikan dan kemasyarakatan, kemampuan pesantren dalam bersaing sangatlah penting. Pesantren yang berprestasi biasanya menawarkan pengajaran yang sangat baik. Pesantren yang berdaya saing mendukung pengembangan santri secara holistik, mencakup kompetensi sosial, emosional, dan intelektual. Pesantren yang berdaya saing dapat berubah menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Hal ini memungkinkan pesantren untuk terus menjadi efektif dan relevan dengan menawarkan pendidikan yang dibutuhkan generasi saat ini. Oleh karena itu, meningkatkan daya saing pesantren merupakan langkah penting menuju perbaikan masyarakat dan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

Daya saing lembaga pendidikan, pengembangan sasaran mutu dapat dilakukan dengan dua sisi, yaitu sisi internal berupa menerapkan penjaminan mutu, meningkatkan mutu kependidikan, dan layanan mutu guru dengan santri. Sedangkan dari sisi eksternal dapat berupa layanan mutu antara pesantren dengan orang tua, dan layanan mutu pesantren dengan masyarakat (Nasikhah, 2022). Peningkatan daya saing lembaga pendidikan dalam dilakukan dengan membangun *brand image* meningkatkan dan mengembangkan produk yang sudah ada dibangun menjadi produk unggulan (Munir, 2022). Keunggulan kompetitif pada pesantren dapat dibentuk dengan membangun pola pembelajaran modern yang diterapkan pada semua aspek kurikulum sehingga menghasilkan lulusan yang kompetitif (Amadin, 2021). Untuk memenangkan persaingan, sikap kompetitif penyelenggara

pendidikan islam diperlukan dalam menjalankan tugas kelembagaannya (Hasanah & Ulfa, 2019).

Pendidikan Islam sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat di Kota Jambi, bahkan sudah bertransformasi dari pendidikan madrasah ke pesantren (Muzakir, 2017). Jika dihitung jumlah santri rata-rata per pesantren, maka akan di peroleh data yang tergambar sebagai berikut :



Sumber : <https://ditpdpontren.kemendiknas.go.id>, data diolah 2023

Gambar 1. Rata-Rata Jumlah Santri Per Pesantren di Provinsi Jambi

Dari Gambar 1, dapat dilihat bahwa secara rata-rata pesantren di Kota Jambi memiliki jumlah santri yang terbanyak dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya dalam Provinsi Jambi, yaitu sebanyak 452 santri. Hal ini menjadi bukti bahwa di Kota Jambi pesantren memiliki daya saing yang tinggi sehingga mampu menarik minat masyarakat dan menjadi pilihan bagi orang tua untuk melanjutkan pendidikan bagi anak-anaknya. Sedangkan berdasarkan jumlah pesantren di Kota Jambi sebanyak 17 pesantren, dan jumlah santri sebanyak 7.677 santri, yang terbagi dari 6.190 santri mukim dan 1.487 santri tidak mukim.

Suatu sistem diperlukan dalam organisasi untuk memberikan nilai tambah bagi *stakeholder* yang dapat berfungsi sebagai pengatur dan pengendali berjalannya organisasi yang disebut dengan tata kelola atau *good corporate governance*. *Good corporate governance* meliputi perumusan strategi organisasi yang bertujuan mendorong pengembangan organisasi, dalam hal pengelolaan sumber daya, risiko secara efisien dan efektif serta pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholder* (Muhammad, 2014). Prinsip *Good corporate governance* yang dapat diimplementasikan terdiri dari 5 dimensi atau aspek, yaitu : transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (Efrizal, 2021). Penelitian telah membuktikan bahwa *good governance* berperan penting dalam tata kelola organisasi dalam meningkatkan kinerja organisasi (Anggraini & Idayati, 2022). Implementasi dari tata kelola yang baik pada lembaga zakat dapat mendorong peningkatan kinerja lembaga (Kusumastuti, 2019).

Peningkatan pelayanan dapat diberikan jika suatu pesantren memiliki manajemen kinerja yang bermutu. Untuk membentuk manajemen kinerja yang bermutu diperlukan adanya informasi yang akurat yang dapat dijadikan sebagai alat menyusun, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja organisasi. Informasi akuntansi dapat berperan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan penting bagi manajemen pesantren dalam meningkatkan kinerja organisasi. Organisasi dapat menjadikan informasi laporan keuangan sebagai dasar membuat aturan untuk kelangsungan organisasi yang mendukung agar operasional organisasi berjalan dengan baik sehingga kinerja dan tujuan organisasi dapat terwujud (Bastian, 2014). Tidak adanya informasi laporan keuangan pada pondok pesantren yang sesuai dengan ketentuan standar akuntansi bisa menjadi penyebab kegagalan pesantren sehingga berhenti beroperasi (Mahroji et al., 2022). Hal ini dibuktikan dengan penelitian bahwa kinerja yayasan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, kinerja yayasan akan semakin meningkat jika penerapan sistem informasi akuntansi efektif (Dewi & Setiawan, 2022). Impelentasi sistem informasi akuntansi berdampak pada peningkatan kinerja organisasi, dan menjadikan pengendalian dan pengambilan keputusan yang efektif (Aprilianti et al., 2021). Namun ada penelitian lain yang memperoleh hasil yang berbeda bahwa kinerja karyawan pada yayasan tidak dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi (Nguji & Lestari, 2020).

Penelitian yang melihat dari sisi penerapan *good corporate governance*, untuk membangun daya saing pasar dan meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip *good corparate governance* (Laksito, 2021). Transparansi yang merupakan perwujudan dari *good corporate governance* mempengaruhi daya saing, sementara informasi akuntansi yang tergambarkan dari *competitor accouting* tidak mempengaruhi daya saing. transparansi dan *competitor accounting* memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi (Valdiansyah & Augustine, 2021). Hasil lain dari sisi *competitor accounting* yang merupakan sebuah analisis tentang informasi akuntansi yang berhubungan dengan pesaing, diperoleh informasi bahwa keunggulan bersaing dipengaruhi oleh *competitor accounting*, sedangkan kinerja organisasi tidak dipengaruhi oleh *competitor accounting* (Astuti et al., 2020).

Keterbaruan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti akan menghubungkan variabel *good corporate governance* dan informasi akuntansi untuk mengukur seberapa besar kontribusinya terhadap daya saing pesantren, baik secara langsung maupun melalui kinerja organiasasi pesantren. Selain itu, penelitian juga menggunakan sampel bukan hanya satu pesantren, tetapi semua pesantren modern yang ada di Kota Jambi yang beroperasi lebih dari 5 tahun, karena salah satu yang dijadikan sebagai indikator adalah kualitas lulusan. Sejauh penelurusan terhadap berbagai sumber oleh peneliti, penelitian tentang pesantren dengan model seperti ini belum peneliti temukan pada penelitian terdahulu dan menjadi awal sebuah model.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, penelitian tentang daya saing dan kinerja organisasi pondok pesantren perlu untuk dilakukan dengan mengukur seberapa besar kontribusi dari *Good Corporate Governance* dan Informasi Akuntansi sebagai variabel bebas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi manajemen pondok pesantren di Indonesia, khususnya di Kota Jambi dalam

meningkatkan kinerja, mempertahankan eksistensi dan daya saing pesantren ditengah perkembangan globalisasi yang semakin kompetitif.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Daya Saing**

Daya saing merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengungguli para pesaingnya di pasar atau industri yang sama berkat sumber daya dan fitur-fiturnya (Arifin, 2017). Untuk memenuhi permintaan pelanggan dan bertahan di pasar yang sangat kompetitif, bisnis harus selalu berupaya meningkatkan kemampuan kerjanya. Hal ini akan membuat mereka lebih kompetitif (Hubeis & Najib, 2014).

Afriyani mengartikannya sebagai kemampuan untuk menghasilkan produk kerja yang lebih baik, lebih cepat, lebih hemat, dan lebih bermakna dalam konteks pendidikan. Kemampuan pengelola lembaga pendidikan untuk meningkatkan wilayah layanan atau pangsa pasarnya, kemampuan lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan inovasi kerja, kemampuan lembaga pendidikan dalam menghubungkan lingkungannya dengan lingkungan global, dan kemampuan meningkatkan posisi lembaga pendidikan dalam persaingan (Arwildayanto et al., 2020).

Menurut Kotler dan Fox (1995) yang dikembangkan oleh Muhardi (2008) yang juga digunakan sebagai indikator keunggulan bersaing lembaga pendidikan oleh Ermaya (2020) bahwa suatu lembaga pendidikan dapat membedakan dirinya dalam berbagai hal, yaitu lokasi, sifat keluasan kurikulum, ciri-ciri khusus, kualitas sumber daya manusia, prestasi lulusan, teknologi yang digunakan, persyaratan program, uasana lembaga, biaya pendidikan, kemudahan peraturan dan ketentuan lembaga yang harus dipenuhi, serta adanya hubungan kerjasama atau hubungan yang baik dengan berbagai pihak di luar lembaga (eksternal).

### **Kinerja Organisasi**

Kemampuan suatu organisasi untuk melaksanakan tugasnya seefektif mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan disebut kinerja organisasi (Sofyan, 2014). Manajemen kinerja merupakan keseluruhan efektifitas organisasi berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus untuk mencapai tujuan (Fahmi, 2015). Manajemen kinerja pada lembaga pendidikan berupaya untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui seluruh aktivitasnya. Manajemen kinerja teknis di lembaga pendidikan mengacu pada pembentukan aliansi dalam kerangka kerja sama dengan tujuan menentukan tujuan, menetapkan standar kinerja, memilih anggota staf pengajar, melakukan penilaian, dan mengumpulkan masukan mengenai bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. Lembaga pendidikan Islam paling tidak harus memberikan layanan pembelajaran yang mengedepankan kompetensi SDM dan keterpaduan pendidikan dasar berbasis agama. Hal ini memikirkan manajemen kinerja dalam hal memperoleh keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif lebih berharga dibandingkan lembaga pendidikan lainnya (Estetika et al., 2022).

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren harus menyusun rencana kerja strategis yang menjembatani kesenjangan antara kondisi yang ada dengan tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Diharapkan seluruh pemangku

kepentingan terlibat dalam perencanaannya. Paling tidak, perencanaan strategis harus menggunakan standar nasional pendidikan (Syarifah, 2015). Tercapainya renstra ini dapat dijadikan sebagai indikator kinerja organisasi pesantren yang meliputi kurikulum dan pembelajaran, sarana dan prasarana, kualitas pendidik, administrasi pesantren, dan kualitas lulusan.

### **Good Corporate Governance**

*Good corporate governance* merupakan metode dalam mengelola perusahaan oleh para pengurus dan manajemen yang dapat mempengaruhi kinerjanya (Muhammad, 2014). *Good corporate governance* adalah kumpulan prosedur yang mengatur, mengawasi, dan mengelola proses pengendalian bisnis perusahaan untuk menawarkan nilai dan memberikan rasa perhatian kepada pemangku kepentingan guna menciptakan alur kerja manajemen yang tertib, transparan, dan profesional (Efrizal, 2021).

*Good corporate governance* merupakan sebuah diskusi menarik dan pilihan strategis yang harus dieksplorasi secara konseptual. Namun, sebagian besar orang berpendapat bahwa prinsip ini dapat digunakan untuk membantu menstrukturkan suatu institusi. Prinsip-prinsip GCG selaras dengan gagasan Islam dalam penyelenggaraan suatu lembaga. Meskipun Islam tidak secara tegas menyebutkan model pengelolaan suatu lembaga (Ja'far, 2018). Prinsip-prinsip *good corporate governance* setidaknya ada 5 yang dapat dijadikan sebagai indikator yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

### **Informasi Akuntansi**

Akuntansi menghasilkan informasi dalam bentuk laporan yang digunakan manajer untuk operasi bisnis. Akuntansi juga memberi informasi kepada pemangku kepentingan tentang kesehatan dan kinerja organisasi (Fauziyah, 2020).

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren yang diterbitkan oleh IAI & BI, (2018), akuntansi pesantren harus mewakili prinsip kehati-hatian, mencakup semua hal yang material, dan mematuhi ketentuan SAK ETAP. Dalam hal SAK ETAP tidak bertanggung jawab langsung atas pengakuan, pengukuran, penyajian, atau pengungkapan suatu transaksi atau peristiwa, maka pengurus yayasan pondok pesantren harus menetapkan kebijakan yang menjamin bahwa laporan keuangan secara akurat mencerminkan substansi ekonomi suatu peristiwa. atau transaksi – bukan sekadar bentuk hukumnya – dan dapat diandalkan. Hal ini termasuk bersikap tidak memihak, mencerminkan kehati-hatian, dan mencakup semua hal yang relevan.

### **Kontribusi Good Corporate Governance terhadap Daya Saing**

Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, mendorong efektivitas biaya, merangsang inovasi produksi, memfasilitasi pengembangan produk baru yang membedakan bisnis dari pesaing, memfasilitasi pembentukan jaringan kerja sama pelanggan, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing bisnis (Lakito, 2021). Salah satu landasan pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang suatu perusahaan adalah tata kelola perusahaan yang baik (Efrizal, 2021). *Good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, menurunkan kemungkinan dewan mengambil keputusan yang

mementingkan kepentingan diri sendiri, dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor terhadap investasi modal, yang berdampak pada keberhasilan perusahaan. Untuk membuat suatu perusahaan lebih kompetitif dalam persaingan pasar global yang sengit, sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan *good corporate governance* (Iswara, 2014).

### **Kontribusi Informasi Akuntansi terhadap Daya Saing**

Informasi akuntansi dapat membantu pengambil keputusan manajemen untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Prasetyo & Wulandari, 2020). Akuntansi pengelolaan lingkungan meningkatkan kemampuan bisnis untuk bersaing (Ratno & Yuni Rosdiana, 2020). Penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap keberlangsungan usaha (Nurwani & Safitri, 2019).

### **Kontribusi *Good Corporate Governance* terhadap Daya Saing Dimoderasi Kinerja Organisasi**

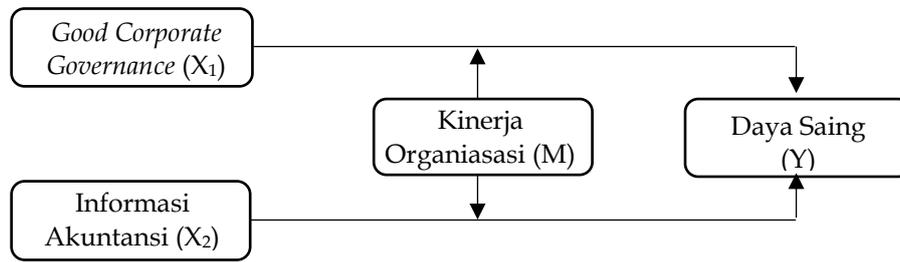
Kinerja suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa seriusnya penerapan *good corporate governance*. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam peringkat tata kelola perusahaan telah secara efektif menerapkan *good corporate governance*, sehingga meningkatkan nilai sahamnya (Iswara, 2014). *Good corporate governance* bertujuan untuk menjaga kepentingan pemangku kepentingan, meningkatkan kinerja organisasi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap hukum dan prinsip-prinsip moral yang diterima secara umum (Kusmayadi et al., 2015). Untuk mencapai kepuasan pelanggan sebagai tujuan organisasi, organisasi dapat selalu melakukan perbaikan kinerja dengan memberikan layanan yang berkualitas (Arfandi, 2019). Dalam dunia pendidikan, manajemen dituntut untuk meningkatkan kualitas atau mutu, karena daya saing dalam dunia pendidikan terletak pada kualitas pelayanan dan hasil dari pendidikan itu sendiri (Rukmanasari, 2016). *Good governance* berperan penting dalam tata kelola organisasi dalam meningkatkan kinerja organisasi (Anggraini & Idayati, 2022). Implementasi dari tata kelola yang baik pada lembaga dapat mendorong peningkatan kinerja lembaga (Kusumastuti, 2019).

### **Kontribusi Informasi Akuntansi terhadap Daya Saing Dimoderasi Kinerja Organisasi**

Informasi akuntansi dapat digunakan untuk menilai kinerja organisasi dan membantu pengambilan keputusan yang akan meningkatkan daya saingnya (Strauß & Zecher, 2013). Informasi dari akuntansi manajemen mempunyai dampak tidak langsung terhadap keunggulan kompetitif melalui kinerja bisnis (Muthaher, 2009). Akuntansi menghasilkan laporan dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk operasi bisnis. Hal ini juga memberikan informasi kepada pemangku kepentingan sehingga mereka dapat menilai kesehatan dan kinerja organisasi (Fauziyah, 2020).

## **HIPOTESIS**

Kerangka teori yang menjelaskan pola interaksi antar variabel sehingga menimbulkan hipotesis penelitian adalah:



Gambar 2. Model Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian adalah :

- H<sub>1</sub> : Terdapat kontribusi positif dan signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Daya Saing
- H<sub>2</sub> : Terdapat kontribusi positif dan signifikan Informasi Akuntansi terhadap Daya Saing
- H<sub>3</sub> : Terdapat kontribusi positif dan signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Daya Saing dimoderasi Kinerja Organisasi
- H<sub>4</sub> : Terdapat kontribusi positif dan signifikan Informasi Akuntansi terhadap Daya Saing dimoderasi Kinerja Organisasi

**METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif asosiatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pondok pesantren modern yang ada di Kota Jambi dengan tehnik sampel *nonprobability sampling*, yaitu pesantren yang sudah beroperasi lebih dari 5 tahun. Sedangkan penentuan responden dengan tehnik *purposive* bertingkat yang melibatkan pengelola pesantren, santri, orang tua santri, dan masyarakat umum.

Penelitian ini memanfaatkan *Good Corporate Governance* (X<sub>1</sub>) dan Informasi Akuntansi (X<sub>2</sub>) sebagai variabel independen, Kinerja Organisasi (M) sebagai variabel moderasi, dan Daya Saing (Y) sebagai variabel dependen. Operasionalisasi dan indikator yang dijadikan ukuran sebagai berikut:

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Daya Saing (Y)	Kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu organisasi untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya pada industri atau pasar yang sama (Arifin, 2017).	1. lokasi 2. sifat keluasan kurikulum 3. ciri-ciri khusus 4. kualitas sumber daya manusia 5. prestasi lulusan 6. teknologi yang digunakan	Skala Likert

		7. persyaratan program 8. suasana lembaga 9. biaya pendidikan 10. kemudahan peraturan dan ketentuan lembaga	
<b>Kinerja Organisasi (M)</b>	kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada organisasi dengan sebaik-baiknya guna mencapai sasaran yang telah disepakati (Sofyan, 2014).	1. kurikulum dan pembelajaran 2. sarana dan prasarana 3. kualitas pendidik 4. pengelolaan pesantren 5. kualitas lulusan	Skala Likert
<b>Good Corporate Governance (X<sub>1</sub>)</b>	seperangkat sistem yang mengatur, mengeloa dan mengawasi proses pengendalian usaha suatu perseroan untuk memberikan nilai tambah, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholder agar terciptanya suatu pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional (Efrizal, 2021).	1. transparansi 2. akuntabilitas 3. responbilitas 4. independensi 5. kewajaran.	Skala Likert
<b>Informasi Akuntansi (X<sub>2</sub>)</b>	Hasil dari akuntansi berupa laporan yang digunakan manajer untuk operasional perusahaan dan akuntansi juga memberikan informasi kepada pemangku kepentingan untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Fauziyah, 2020).	1. relevan 2. handal	Skala Likert

Tabel 1 . Operasionalisasi Dan Indikator Variabel

Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan proses dokumentasi. Instrumen angket dikembangkan dengan menggunakan skala Likert. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Bivariat Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Apha*.

Untuk memperoleh hasil persamaan regresi yang tidak bias dan tepat dalam mengestimasi, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji hipotesis antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  dilakukan melalui Uji t. Pengambilan keputusan dilihat dari besarnya nilai signifikansi, hipotesis ditolak jika kurang dari 0,05, dan hipotesis diterima jika lebih dari 0,05.

Digunakan persamaan struktural sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \dots\dots\dots \text{I} \\
 Y &= a + b_1 X_1 + b_2 M + b_3 X_1 * M \dots\dots\dots \text{II} \\
 Y &= a + b_1 X_2 + b_2 M + b_3 X_2 * M \dots\dots\dots \text{III}
 \end{aligned}$$

Dimana :

- Y = Daya Saing
- M = Kinerja Organisasi
- a = Konstanta
- $b_1, b_2$  = Koefisiensi Regresi
- $X_1$  = *Good Corporate Governance*
- $X_2$  = Informasi Akuntansi
- $X_1 * M$  = Interaksi antara *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Organisasi
- $X_2 * M$  = Interaksi antara Informasi Akuntansi dengan Kinerja Organisasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan 2 orang pengelola pesantren, 1 orang santri, 1 orang orang tua/wali santri, dan 1 orang masyarakat sekitar yang tersebar dalam 9 pesantren modern di Kota Jambi. Total responden sebanyak 45 orang. Sebaran responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Keterangan	Jenis Kelamin		Umur				
	Pria	Wanita	< 20	21-30	31-40	41-50	>50
<b>Jumlah</b>	27	18	11	9	11	6	8
<b>Persen</b>	40%	60%	24%	20%	24%	13%	18%

Sumber : Data Primer, diolah, 2023

Tabel 2. Sebaran Responden

Tabel 2 menunjukkan berdasarkan jenis kelamin, responden pria ada 27 orang atau 60%, sedangkan wanita ada 18 orang atau 40%. Dari sisi usia, responden berusia dibawah 20 tahun ada 11 orang atau 24%, berusia 21-30 tahun ada 9 orang atau 20%, berusia 31-40 tahun ada 11 orang atau 24%, berusia 41-50 tahun ada 6 orang atau 13%, dan berusia diatas 50 tahun ada 8 orang atau 18%,

### Uji Validitas dan Realibilitas

Untuk menguji validitas, dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation*. Tabel 3 berikut menunjukkan hasil uji validitas data penelitian ini:

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel 5%	r tabel 1%	Kesimpulan
<b>Good Corporate Governance</b>	Skor1	0,769	0,294	0,380	Valid
	Skor2	0,831	0,294	0,380	Valid
	Skor3	0,813	0,294	0,380	Valid
	Skor4	0,871	0,294	0,380	Valid
	Skor5	0,852	0,294	0,380	Valid
	Skor6	0,835	0,294	0,380	Valid
	Skor7	0,783	0,294	0,380	Valid
	Skor8	0,837	0,294	0,380	Valid
	Skor9	0,834	0,294	0,380	Valid
	Skor10	0,743	0,294	0,380	Valid
	Skor11	0,820	0,294	0,380	Valid
	Skor12	0,850	0,294	0,380	Valid
	Skor13	0,768	0,294	0,380	Valid
<b>Informasi Akuntansi</b>	Skor1	0,873	0,294	0,380	Valid
	Skor2	0,923	0,294	0,380	Valid
	Skor3	0,913	0,294	0,380	Valid
	Skor4	0,878	0,294	0,380	Valid
	Skor5	0,884	0,294	0,380	Valid
<b>Kinerja Organisasi</b>	Skor1	0,759	0,294	0,380	Valid
	Skor2	0,784	0,294	0,380	Valid
	Skor3	0,883	0,294	0,380	Valid
	Skor4	0,814	0,294	0,380	Valid
	Skor5	0,791	0,294	0,380	Valid
	Skor6	0,732	0,294	0,380	Valid
	Skor7	0,765	0,294	0,380	Valid
	Skor8	0,758	0,294	0,380	Valid
	Skor9	0,774	0,294	0,380	Valid
	Skor10	0,780	0,294	0,380	Valid
	Skor11	0,848	0,294	0,380	Valid
	Skor12	0,700	0,294	0,380	Valid
	Skor13	0,567	0,294	0,380	Valid
	Skor14	0,818	0,294	0,380	Valid
	Skor15	0,778	0,294	0,380	Valid
<b>Daya Saing</b>	Skor1	0,709	0,294	0,380	Valid
	Skor2	0,776	0,294	0,380	Valid
	Skor3	0,568	0,294	0,380	Valid
	Skor4	0,766	0,294	0,380	Valid
	Skor5	0,693	0,294	0,380	Valid
	Skor6	0,827	0,294	0,380	Valid
	Skor7	0,775	0,294	0,380	Valid
	Skor8	0,733	0,294	0,380	Valid
	Skor9	0,666	0,294	0,380	Valid
	Skor10	0,640	0,294	0,380	Valid

Sumber : output data SPSS IBM 26, data diolah  
Tabel 3. Uji Validitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari nilai r tabel, baik 5% maupun 1%. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah valid, dan pengujian data selanjutnya dapat dilakukan.

Untuk menguji reliabilitas data, metode *Alpha Cronbach* digunakan, dengan hasil pada Tabel 4 berikut:

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	r tabel 5%	r tabel 1%	Kesimpulan
Daya Saing	0,958	0,294	0,380	Reliabel
Kinerja Organisasi	0,952	0,294	0,380	Reliabel
<i>Good Corporate Governance</i>	0,889	0,294	0,380	Reliabel
Informasi Akuntansi	0,937	0,294	0,380	Reliabel

Sumber : output data SPSS IBM 26, data diolah  
Tabel 4. Uji Reliabilitas

Semua variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari r tabel, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4. Hasil ini menunjukkan bahwa alat kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian dapat diandalkan dan dapat dipercaya sebagai alat ukur atau indikator variabel.

### Uji Asumsi Klasik

Uji statistik satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau uji normalitas. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada berikut:

Model	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Data memiliki sebaran yang normal

Sumber : Output data SPSS IBM 26, data diolah  
Tabel 5 Uji Normalitas Data

Tabel 5 menunjukkan signifikansi nilai *Unstandardized Residual* yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yaitu 0,200 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat berikut:

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	Kesimpulan
----------	--------------------------------	------------

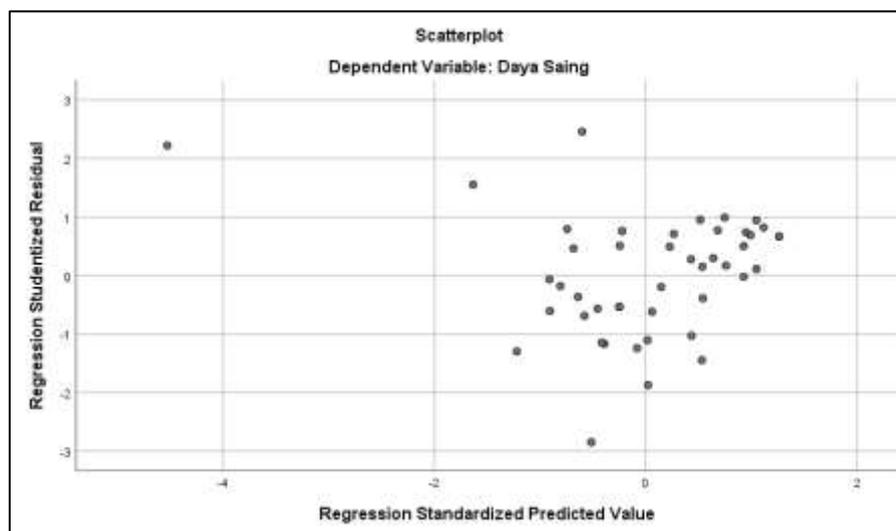
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
<i>Good Corporate Governance</i>	0,622	1.608	Tidak terjadi multikolinearitas
Informasi Akuntansi	0,622	1.608	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : output data SPSS IBM 26, data diolah

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Data

Tabel 6 menunjukkan nilai toleransi masing-masing variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10. Hasil uji multikolinearitas mengarah pada kesimpulan bahwa tidak ada masalah atau tanda-tanda multikolinearitas antar variabel, sehingga persamaan model regresi yang diajukan layak untuk digunakan.

Grafik *scatterplot* dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Hasil pengujian yang dilakukan sebagaimana dalam Gambar berikut:



Sumber : output data SPSS IBM 26, data diolah

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Data

Titik-titik pada Gambar 3 mempunyai jarak yang beragam dan tidak menimbulkan pola tertentu, sehingga menunjukkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

### Uji Hipotesis Persamaan I

Uji hipotesis untuk melihat bagaimana kuatnya variabel *good corporate governance* dan informasi akuntansi mempengaruhi daya saing merupakan pengujian untuk persamaan I.

Hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang akan dilakukan pengujian adalah :

$H_0$  = Tidak Terdapat kontribusi yang signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Daya Saing Pesantren

$H_1$  = Terdapat kontribusi yang signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Daya Saing Pesantren

Hasil uji diperlihatkan data sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.677	3.644		4.576	.000
<i>Good Corporate Governance</i>	.439	.081	.705	5.395	.000
Informasi Akuntansi	.092	.198	.061	.463	.646

Sumber Output SPSS IBM 26, 2023

Tabel 7. Uji Hipotesis Parsial Persamaan I

Berdasarkan Tabel 7 uji secara parsial menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *good corporate governance* sebesar 5,395 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05, dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar 2,018 ( $t_{hitung} 5,395 < t_{tabel} 2,018$ ). Hal ini menjadi landasan yang kuat untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , yang menyiratkan bahwa *good corporate governance* berkontribusi signifikan pada daya saing pesantren.

Selanjutnya hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang dilakukan pengujian adalah :

$H_0$  = Tidak Terdapat kontribusi yang signifikan Informasi Akuntansi terhadap Daya Saing Pesantren

$H_2$  = Terdapat kontribusi yang signifikan Informasi Akuntansi terhadap Daya Saing Pesantren

Berdasarkan Tabel 7 uji secara parsial menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel informasi akuntansi sebesar 0,463 dengan tingkat signifikansi 0,646 lebih dari 0,05, dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar 2,018 ( $t_{hitung} 0,463 < t_{tabel} 2,018$ ). Hal ini menjadi landasan yang kuat untuk menerima  $H_0$  dan menolak  $H_2$ , yang menyiratkan bahwa informasi akuntansi tidak berkontribusi signifikan pada daya saing pesantren.

Analisis model estimasi berdasarkan Tabel 8 diatas adalah :

$$Y = 16,677 + 0,439X_1 + 0,092X_2$$

Berikut penjelasan persamaan yang diberikan:

- Jika variabel independen semuanya nol, maka daya saing sebesar 16,677. Hal ini ditunjukkan melalui nilai konstansta 16,677.
- Koefisien regresi variabel *good corporate governance* sebesar 0,439 menunjukkan bahwa peningkatan variabel *good corporate governance* sebesar satu satuan akan meningkatkan daya saing sebesar 0,439.
- Koefisien regresi variabel informasi akuntansi sebesar 0,092 menunjukkan bahwa peningkatan variabel informasi akuntansi sebesar satu satuan akan meningkatkan daya saing sebesar 0,092.

### Uji Hipotesis Persamaan II

Uji hipotesis persamaan II merupakan pengujian untuk melihat bagaimana kuatnya variabel *good corporate governance* mempengaruhi daya saing melalui kinerja organisasi.

Hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang akan dilakukan pengujian adalah :

$H_0$  = Tidak Terdapat kontribusi yang signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Daya Saing Pesantren melalui Kinerja Organisasi

H<sub>3</sub> = Terdapat kontribusi yang signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Daya Saing Pesantren melalui Kinerja Organisasi  
 Hasil uji diperlihatkan data sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.294	6.112		5.447	.000
<i>Good Corporate Governance</i>	-.098	.173	-.157	-.566	.574
Kinerja Organisasi	-.217	.143	-.423	-1.513	.138
GCG*Kinerja Org	.008	.002	1.347	3.320	.002

Sumber Output SPSS IBM 26, 2023

Tabel 8. Uji Hipotesis Persamaan Ii

Berdasarkan Tabel 8 uji secara parsial menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  untuk interaksi variabel *good corporate governance* dengan kinerja organisasi sebesar 3,320 dengan tingkat signifikansi 0,002 atau kurang dari 0,05, dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar 2,018 ( $t_{hitung} 3,320 > t_{tabel} 2,018$ ). Hal ini menjadi landasan yang kuat untuk menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>3</sub>, yang menyiratkan bahwa interaksi *good corporate governance* dengan kinerja organisasi berkontribusi signifikan pada daya saing pesantren.

Analisis model estimasi berdasarkan data diatas adalah :

$$Y = 33,294 - 0,098X_1 - 0,217M + 0,008X_1 * M$$

Berikut penjelasan persamaan yang diberikan:

- Jika variabel independen dan interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen semuanya nol, maka daya saing sebesar 33,294. Hal ini ditunjukkan melalui nilai konstanta 33,294.
- Koefisien regresi variabel *good corporate governance* sebesar -0,098 menunjukkan bahwa peningkatan variabel *good corporate governance* sebesar satu satuan akan menurunkan daya saing sebesar 0,089.
- Koefisien regresi variabel kinerja organisasi sebesar -0,217 menunjukkan bahwa peningkatan variabel kinerja organisasi sebesar satu satuan akan menurunkan daya saing sebesar 0,217.
- Koefisien regresi interaksi variabel *good corporate governance* dengan variabel kinerja organisasi sebesar 0,008 menunjukkan bahwa peningkatan interaksi variabel *good corporate governance* dengan variabel kinerja organisasi sebesar satu satuan akan menaikkan daya saing sebesar 0,008.

### Uji Hipotesis Persamaan III

Uji hipotesis persamaan III merupakan pengujian untuk melihat bagaimana kuatnya variabel informasi akuntansi mempengaruhi daya saing melalui kinerja organisasi.

Hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) yang akan dilakukan pengujian adalah :

H<sub>0</sub> = Tidak Terdapat kontribusi yang signifikan Informasi Akuntansi terhadap Daya Saing Pesantren melalui Kinerja Organisasi

H<sub>4</sub> = Terdapat kontribusi yang signifikan Informasi Akuntansi terhadap Daya Saing Pesantren melalui Kinerja Organisasi  
 Hasil uji diperlihatkan data sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.769	7.117		4.464	.000
Informasi Akuntansi	-1.219	.570	-.804	-2.139	.038
Kinerja Organisasi	.183	.121	.357	1.515	.137
Informasi Akt*Kinerja Org	.017	.008	1.095	2.182	.035

Sumber Output SPSS IBM 26, 2023

Tabel 9 . Uji Hipotesis Persamaan Iii

Berdasarkan Tabel 9 uji secara parsial menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  untuk interaksi variabel informasi akuntansi dengan kinerja organisasi sebesar 2,182 dengan tingkat signifikansi 0,035 atau kurang dari 0,05, dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar 2,018 ( $t_{hitung} 2,182 > t_{tabel} 2,018$ ). Hal ini menjadi landasan yang kuat untuk menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>4</sub>, yang menyiratkan bahwa interaksi informasi akuntansi dengan kinerja organisasi berkontribusi signifikan pada daya saing pesantren.

Analisis model estimasi berdasarkan Tabel 9 adalah :

$$Y = 31,769 - 1,219X_2 + 0,183M + 0,017X_2 * M$$

Berikut penjelasan persamaan yang diberikan:

- Jika variabel independen dan intreaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen semuanya nol, maka daya saing sebesar 31,769. Hal ini ditunjukkan melalui nilai konstansta 31,769.
- Koefisien regresi variabel informasi akuntansi sebesar -1,219 menunjukkan bahwa peningkatan variabel informasi akuntansi sebesar satu satuan akan menurunkan daya saing sebesar 1,219.
- Koefisien regresi variabel kinerja organisasi sebesar 0,183 menunjukkan bahwa peningkatan variabel kinerja organisasi sebesar satu satuan akan menaikkan daya saing sebesar 0,217.
- Koefisien regresi interaksi variabel informasi akuntansi dengan variabel kinerja organisasi sebesar 0,017 menunjukkan bahwa peningkatan interaksi variabel informasi akuntansi dengan variabel kinerja organisasi sebesar satu satuan akan menaikkan daya saing sebesar 0,017.

## Pembahasan

### Kontribusi *Good Corporate Governance* terhadap Daya Saing Pesantren

Daya saing pesantren dipengaruhi positif dan signifikan oleh *Good Corporate Governance* sebagaimana dalam hasil penelitian ini. Kemampuan pesantren untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang semakin kompetitif turut berkontribusi terhadap daya saingnya. Pesantren dapat memperoleh kepercayaan dan menjadikan lebih menarik bagi masyarakat setempat, orang tua santri, dan pemangku kepentingan lainnya dengan bersikap transparan. Akuntabilitas dalam

konteks pesantren dapat menghasilkan pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan keuangan, pengembangan kurikulum berkaliber tinggi, dan pertimbangan yang cermat terhadap kesejahteraan para santri.

Pondok pesantren yang fleksibel dapat menjadi lebih kompetitif dalam memenuhi tuntutan akademis dan keagamaan santrinya dengan menjadi terkini dan mudah beradaptasi. Hal ini dapat membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya dan membuatnya lebih menarik bagi calon santri. Dengan demikian, pesantren dapat menjadi lebih berdaya saing dan relevan dalam pasar pendidikan serta dinamika masyarakat yang terus berkembang dengan menerapkan nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan kemandirian. *Good Corporate Governance* yang kuat adalah salah satu landasan pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang perusahaan (Efrizal, 2021), dan temuan penelitian mendukung gagasan tentang hubungan antara daya saing dan *Good Corporate Governance* yang kuat. Penting bagi dunia usaha untuk menggunakan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan daya saing di pasar global yang kompetitif (Iswara, 2014).

hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa unsur-unsur *good corporate governance* berkorelasi positif dengan kinerja organisasi (Kiratu, 2016). Pondok pesantren yang menggunakan sumber dayanya secara efisien akan memiliki keunggulan dalam persaingan karena dapat memberikan layanan pendidikan dan layanan lainnya dengan biaya yang lebih murah. Penerapan nilai-nilai *good corporate governance* yang terus berlanjut tanpa batas waktu, menjadikan pesantren lebih kompetitif saat ini dan di masa depan (Oktafia & Basith, 2015).

### **Kontribusi Informasi Akuntansi terhadap Daya Saing Pesantren**

Daya saing pesantren dipengaruhi positif dan namun tidak signifikan oleh informasi akuntansi sebagaimana temuan penelitian ini. Faktor krusial dalam menjadikan pesantren lebih kompetitif adalah informasi akuntansi yang akurat dan relevan. Pengurus pesantren dapat mempersiapkan strategi dan mengambil keputusan yang bijak dengan menggunakan informasi akuntansi yang relevan. Misalnya, membangun gedung baru, menambah cakupan pendidikan, atau menambah fasilitas pesantren. Informasi akuntansi yang kuat membantu memfokuskan dan menyederhanakan pengambilan keputusan, yang membantu pesantren menjadi lebih kompetitif dengan memperkuat aspek-aspek tertentu. Informasi akuntansi yang akurat dan relevan sangat penting bagi strategi daya saing pesantren selain menjadi alat yang berguna untuk mengelola keuangan. hasil ini bertentangan dengan teori bahwa pengambil keputusan manajemen dapat menggunakan data akuntansi untuk mengamankan eksistensi perusahaan (Prasetyo & Wulandari, 2020). Keberlanjutan perusahaan dipengaruhi secara positif oleh penggunaan informasi akuntansi (Nurwani & Safitri, 2019).

Hasil penelitian terdahulu berbeda dengan hasil ini bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pelayanan mempunyai peran dalam meningkatkan kinerja organisasi (Husna et al., 2023). Bukti dari Tagum City juga memperlihatkan betapa kuatnya hubungan informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi (Burgos et al., 2022). Belum memadainya pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, serta kurangnya sumber daya manusia yang ahli di sektor-

sektor yang dibutuhkan pesantren, seperti pendidikan, keuangan, operasional, dan bisnis dapat menjadi penyebab kegagalan pesantren (Mahroji et al., 2022).

### **Kontribusi *Good Corporate Governance* terhadap Daya Saing Pesantren dimoderasi Kinerja Organisasi**

Hasil penelitian menyiratkan bahwa interaksi *good corporate governance* dengan kinerja organisasi berkontribusi positif dan signifikan pada daya saing pesantren. Hal ini membuktikan bahwa kinerja organisasi mampu memoderasi kontribusi *good corporate governance* terhadap daya saing pesantren. Keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi pesantren diperkuat oleh kinerja organisasi yang dapat menjadikan pesantren lebih kompetitif. Pesantren menumbuhkan keterbukaan di antara semua pihak yang terlibat ketika terdapat kinerja organisasi yang kuat. Pondok pesantren dapat menjamin bahwa setiap stafnya bertanggung jawab atas pekerjaan dan kinerjanya dengan menerapkan sistem tinjauan dan evaluasi kinerja yang kuat. Pondok pesantren dapat mengambil pilihan bebas dari tekanan luar atau konflik kepentingan apabila memiliki kinerja organisasi yang independen dengan struktur organisasi yang kuat dan sistem pengawasan yang efisien.

Secara keseluruhan, kinerja organisasi yang efektif menumbuhkan suasana di pesantren yang mendorong kemandirian, akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab. Dengan cara ini, kinerja organisasi membantu pesantren mencapai tujuannya dengan lebih cepat dan efektif sekaligus meningkatkan kemampuan mereka untuk bersaing dalam pasar pendidikan yang dinamis dan selalu berubah. Penerapan *good corporate governance* merupakan kontribusi strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui perbaikan proses pengambilan keputusan, peningkatan efisiensi operasional, dan peningkatan pelayanan publik (Anggraini & Idayati, 2022). Hasil penelitian dari Pakistan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, etika mempunyai pengaruh positif terhadap etika bisnis, sehingga membawa dampak besar dan afirmatif terhadap kinerja organisasi (Ahmed et al., 2023). Penelitian lain di Malaysia membuktikan bahwa tidak semua aspek tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan berpengaruh pada kinerja perusahaan, namun berkontribusi pentingnya perusahaan menciptakan sumber daya keunggulan kompetitif guna meningkatkan kinerja jangka panjang (Mustapa et al., 2015).

### **Kontribusi Informasi Akuntansi terhadap Daya Saing Pesantren dimoderasi Kinerja Organisasi**

Hasil penelitian menyiratkan bahwa interaksi informasi akuntansi dengan kinerja organisasi berkontribusi positif dan signifikan pada daya saing pesantren. Hal ini membuktikan bahwa kinerja organisasi mampu memoderasi kontribusi informasi akuntansi terhadap daya saing pesantren. Kinerja organisasi menjadi faktor kunci hubungan relevansi dan keakuratan informasi akuntansi dengan daya saing pondok pesantren. Pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan informasi pesantren sangat penting untuk kinerja organisasi secara efektif. Hal ini memerlukan kesadaran akan jenis informasi akuntansi yang diperlukan untuk memenuhi prasyarat pengambilan keputusan dan mengelola pesantren secara efektif. Informasi akuntansi pesantren akan berkualitas tinggi apabila kinerja organisasinya baik. Oleh karena itu, kinerja organisasi yang kuat berdampak langsung pada kualitas dan penerapan informasi

akuntansi, sehingga meningkatkan daya saing pesantren. Pesantren dapat membuat penilaian yang lebih baik, mengelola operasionalnya dengan lebih efisien, dan pada akhirnya tetap kompetitif dalam lingkungan belajar yang terus berubah dengan memanfaatkan informasi akuntansi.

Temuan penelitian ini mendukung hasil sebelumnya bahwa Pondok pesantren yang akuntabel dan berpegang pada norma yang berlaku luas hendaknya membuat laporan keuangan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis SAK ETAP (Supriyati & Bahri, 2020). Temuan ini juga mendukung studi di Iraq bahwa Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi ditemukan memiliki pengaruh positif pada kinerja organisasi, dan hasilnya dapat membantu perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Kareem et al., 2021).

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan adalah *good corporate governance* berkontribusi positif dan signifikan terhadap daya saing pesantren, sedangkan informasi akuntansi berkontribusi positif namun tidak signifikan. Kinerja organisasi mampu memoderasi kontribusi *good corporate governance* dan informasi akuntansi terhadap daya saing pesantren.

Temuan ini mempunyai implikasi bagi para pengelola pesantren, karena temuan tersebut menyoroti perlunya meningkatkan kinerja organisasi dengan indikator kurikulum dan pembelajaran, sarana dan prasarana, kualitas pendidik, manajemen pesantren, dan kualitas lulusan yang semuanya terkait dengan peran yang lebih besar bagi penerapan *good corporate governance* dan informasi akuntansi dalam menopang eksistensi dan daya saing pesantren.

Penelitian ini hanya mengambil sampel dari beberapa pesantren modern di Kota Jambi, sehingga membatasi seberapa luas temuan tersebut dapat diterapkan. Diharapkan juga dapat memanfaatkan seluruh pesantren yang ada di Kota Jambi, baik modern maupun salafi, atau dapat juga memperluas wilayah kajian hingga mencakup Provinsi Jambi selain Kota Jambi.

Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk memasukkan variabel independen lain yang secara teori dapat mempengaruhi daya saing lembaga pendidikan, seperti modal intelektual, kepemimpinan manajerial, dan budaya organisasi, sehingga hasilnya dapat mengungkap lebih luas faktor penjas yang mempengaruhi daya saing pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R. R., Pahi, M. H., Nadeem, S., Soomro, R. H., Parmar, V., Nasir, F., & Ahmed, F. (2023). How and When Ethics Lead to Organizational Performance: Evidence from South Asian Firms. *Sustainability (Switzerland)*, 15(10), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su15108147>
- Amadin, A. (2021). Pola Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencapai Keunggulan Kompetitif. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 2(2), 112–121.
- Anggraini, B. A., & Idayati, F. (2022). Pengaruh Good Governance dan Pengendalian

- Internal Kinerja Organisasi Sektor Publik. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10).
- Aprilianti, D., Noer, A., Rahmah, A., Safarina, A., Andini, D., Natalia, D., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Dan Meminimalisir Fraud. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*, 1196–1201.
- Arfandi. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Melalui Total Quality Service. *Jurnal Lisan Al Hal*, 13(2), 239–258.
- Arifin, Z. (2017). *Adopsi Tehnologi Untuk Keunggulan Daya Saing*. PT. PLN (Persero).
- Arwildayanto, Suking, A., Arifin, & Nellitawati. (2020). *Manajemen Daya Saing Perguruan Tinggi*. CV. Cendekia Press.
- Astuti, M., Azmi, Z., & Darwin, R. (2020). Pengaruh Competitor Accounting Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Organisasi. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.9>
- Bastian, I. (2014). *Akuntansi Sektor Publik*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.
- Burgos, C. P., Namoc, I. S., Padilla, J. P., & Flores, J. M. N. (2022). The Influence of Accounting Information System on the Organizational Performance Among SMEs in Tagum City. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(5), 781–790. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.05.06>
- Dewi, T. K., & Setiawan, K. R. (2022). Kinerja Karyawan Ditinjau dari Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kompleksitas Tugas di Yayasan Triatma Surya Jaya. *Jurnal Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 23–32.
- Efrizal, S. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. UNISMA Press.
- Ermaya, S. K. (2020). Analisis Aspek-Aspek Keunggulan Bersaing di Sekolah Dasar Swasta Nugraha Bandung. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 61–68.
- Estetika, R., Rosyadi, I., & Maksum, M. N. R. (2022). Manajemen Kinerja dalam Mencapai Competitive Advantage Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5146–5156. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3064>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasi*. Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Fauziyah, F. (2020). *Pengantar Dasar Akuntansi, Tehnik dan Konsep Penyusunan Laporan Keuangan*. Muhammadiyah University Press.
- Hasanah, S. M., & Ulfa, N. (2019). Analisa Daya Saing Dan Penerapan Strategi Di Lingkungan Pendidikan Islam. *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 2(1).
- Hubeis, M., & Najib, M. (2014). *Manajemen Strategik, Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Husna, A., Pontoh, G. T., & Indrijawati, A. (2023). The Influence of Accounting Information Systems and Service Systems on Organizational Performance at Hospital in Makassar City. *Kinerja*, 27(1), 46–57. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v27i1.6353>

- IAI, & BI. (2018). Pedoman Akuntansi Pesantren. In *Bank Indonesia*.
- Iswara, P. W. (2014). Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis ISSN : 2337-7887*, 2(2), 121–131.
- Ja'far, A. K. (2018). Good Corporate Governance Pada Lembaga Pendidikan Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia. *AKADEMIKA*, 23(01).
- K. Nasikhah, A. Z. F. (2022). Analisis Daya Saing Pengembangan Lembaga Pendidikan Di SDI Al-Huda Kota Kediri. *Jurnal El Bidayah*, 4(March).
- Kareem, H. M., Aziz, K. A., Maelah, R., Yunus, Y. M., Alsheikh, A., Arabia, S., Alsheikh, W., & Arabia, S. (2021). *The Influence of Accounting Information Systems, Knowledge Management Capabilities, and Innovation on Organizational Performance in Iraqi SMEs*. 17(2). <https://doi.org/10.4018/IJKM.2021040104>
- Kiratu, A. M. (2016). Influence of Corporate Governance on Organizational Performance in Kenya: a Case of Agricultural State Corporations. *Strategic Journal of Business & Change Management*, 3(2). <https://doi.org/10.61426/sjbcm.v3i2.266>
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. LPPM Universitas Siliwangi.
- Kusumastuti, D. (2019). Apakah Penerapan Tata Kelola yang Baik Mampu Mendorong Kinerja Pengelolaan Zakat: Telaah Sistematis Hasil Studi-Studi Empiris di Indonesia. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 79–98. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v1i1.3152>
- Lakito, H. (2021). Peningkatan Daya Saing Industri Kreatif Berbasis Teknologi Informasi dan Good Corporate Governance (Studi Kasus Umkm Di Jawa Tengah). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 376–390.
- Laksito, H. (2021). Peningkatan Daya Saing Industri Kreatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Good Corporate Governance. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Mahroji, M., Melzatia, S., & Rachmaini, N. (2022). Kegagalan nazir dalam tata kelola dan akuntabilitas pada kebangkrutan pondok pesantren. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4733–4739. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1746>
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Muhardi. (2008). Aspek-aspek keunggulan bersaing perguruan tinggi. *Mimbar*, XX(1), 179–193.
- Munir, M. (2022). Strategi Membangun Brand Image Lembaga Pendidikan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 21–41.
- Mustapa, I. R., Ghazali, N. A. M., & Mohamad, M. H. S. (2015). The influence of corporate governance and organizational capacity on the performance of Malaysian listed companies. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3), 27–33. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n3s1p27>

- Muthaher, O. (2009). Analisis Pengaruh Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kinerja Bisnis. *Jai*, 5(2), 217–230.
- Muzakir, A. (2017). Transformasi Pendidikan Islam Di Jambi: Dari Madrasah Ke Pesantren. *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies*, 3(1), 8–20.
- Nguji, M. N., & Lestari, I. G. A. K. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompensasi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Yayasan Mercy Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 1(1), 92–108. <https://doi.org/10.51713/jarac.v1i1.9>
- Nurwani, & Safitri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Dodol di Kec. Tanjung Pura). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 37–52. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3332>
- Oktafia, R., & Basith, A. (2015). Implementasi Good Corporate Governance Pada Pondok Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8, 1–22.
- Prasetyo, M. S., & Wulandari, E. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Penebar Media Pustaka.
- Ratno, F. P. A., & Yuni Rosdiana. (2020). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Keunggulan Kompetitif. *Kajian Akuntansi*, 6(2), 97–106.
- Rukmanasari, S. U. (2016). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 21–40. <https://doi.org/10.18860/jpai.v3i1.3990>
- Sofyan, T. (2014). *Kinerja Organisasi*. STAIN Jember Press.
- Strauß, E., & Zecher, C. (2013). Management control systems: A review. *Journal of Management Control*, 23(4), 233–268. <https://doi.org/10.1007/s00187-012-0158-7>
- Supriyati, S., & Bahri, R. S. (2020). Model Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berbasis SAK ETAP. *Is The Best Ournal : Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 4(2), 151–165. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2749>
- Syarifah. (2015). Aplikasi Total Quality Management (TQM) di Pondok Pesantren, Sekolah, dan Madrasah (Study Komparasi). *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 10(1), 73–92.
- Valdiansyah, H. R., & Augustine, Y. (2021). Modelling of beyond budgeting, competitor accounting, transparency, competitive advantage, and organizational performance: The case of Indonesia SMEs. *Technium Social Sciences Journal*, 22, 334–349. <https://doi.org/10.47577/tssj.v22i1.4333>